

---

## **ANALISIS KINERJA EKONOMI USAHA SAPI PERAH DI KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS** *Economic Performance Analysis Of Dairy Cattle Business In Baturaden District, Banyumas Regency*

**Gilang Perdana Wisnu Aji, Sri Mastuti, dan Nunung Noor Hidayat**

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Email : gilang.azie@gmail.com

### **Abstrak**

**Latar belakang.** Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April sampai dengan tanggal 1 Juni 2018 di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah 1). Mengetahui kinerja ekonomi (pendapatan dan efisiensi usaha) usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas; 2). Menganalisis faktor-faktor (jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak) yang mempengaruhi kinerja ekonomi usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. **Materi dan metode.** Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Metode penetapan sampel wilayah dilakukan dengan teknik *cluster sampling* terhadap 6 kecamatan penghasil susu di Kabupaten Banyumas dan terpilih Kecamatan Baturraden dan terdapat 20 orang peternak sapi perah sebagai responden. Kinerja ekonomi (pendapatan dan efisiensi usaha) dianalisis secara *cash flow*, sedangkan faktor-faktor (jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak) yang mempengaruhi kinerja ekonomi (pendapatan dan efisiensi usaha) dianalisis menggunakan regresi linier berganda. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Rataan pendapatan usaha sapi perah di Kecamatan Baturraden adalah Rp 35.557.684,-/tahun dan efisiensi usaha adalah 2,26; 2). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah jumlah kepemilikan ternak ( $P < 0,10$ ), biaya pakan ( $P < 0,05$ ) dan lama beternak ( $P < 0,05$ ). Biaya pakan berpengaruh nyata terhadap efisiensi usaha ( $P < 0,05$ ). Usaha sapi perah di Kecamatan Baturraden menguntungkan dan berjalan efisien. **Simpulan.** Kesimpulan: 1). Usaha sapi perah di Kecamatan Baturraden cukup menguntungkan dan efisien; 2). Pendapatan peternak masih dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah kepemilikan ternak.

**Kata kunci: Sapi Perah, Pendapatan, Efisiensi Usaha, Kinerja Ekonomi**

### **Abstract**

**Background.** This research was held on April 10<sup>th</sup> until June 1<sup>st</sup>, 2018 in Baturraden District, Banyumas Regency. The purpose of this research was 1). To know the economic performance (income and business efficiency) of dairy cattle business in Baturraden District, Banyumas Regency; 2). Analyze the factors (number of livestock ownership, feed costs, dairy farming experience, number of family members and education level of dairy farmer) that affect the economic performance of dairy cattle business in Baturraden District, Banyumas Regency. **Materials and methods.** This research was conducted with survey method and the subject was dairy farmers in Baturraden Subdistrict, Banyumas Regency. The area sampling method was carried out with cluster sampling technique on 6 milk producing districts in Banyumas

Regency and Baturraden District was selected as there was 20 dairy farmers as respondents. Income and business efficiency were analyzed by cash flow analysis, while the factors (number of livestock ownership, feed costs, dairy farming experience, number of family members and daily farmer education) that affecting economic performance (income and business efficiency) were analyzed using multiple linear regression. **Results.**The results show that 1). The average income of dairy cattle business in Baturraden Subdistrict was Rp. 35.557.684/year and the average business efficiency was 2.26; 2). The factors that significantly affecting the income are number of livestock ownership ( $P < 0.10$ ), feed costs ( $P < 0.05$ ) and daily farming experience ( $P < 0.05$ ). Feed costs partially have a significant effect on business efficiency ( $P < 0.05$ ). Dairy business in Baturraden District is profitable and runs efficiently. **Conclusion.**Conclusion: 1). Dairy cattle business in Baturraden Regency was quite profitable and efficient; 2). The amount of livestock ownership can be increased in order increasing the income.

**Keywords:** dairy cattle, income, business efficiency, economic performance.

## LATAR BELAKANG

Sapi perah merupakan ternak yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan utama melalui produksi susu sapi. Menurut Pasaribu, dkk (2015), sapi perah merupakan ternak yang mampu menghasilkan produk susu sebagai produk utamanya. Sapi perah mulai diperkenalkan pada rakyat Indonesia pada zaman kolonialisasi Belanda di akhir abad ke 19. Ini berarti, sapi perah sudah dikenal oleh rakyat Indonesia kurang lebih 125 tahun.

Kecamatan Baturraden merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data yang diunggah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas, luas wilayah Kecamatan Baturraden adalah 4553,008 Ha atau 45,53 Km<sup>2</sup>. Menurut Kramadibrata (2013), suhu udara Kecamatan Baturraden berkisar antara 20-30 °C dengan curah hujan yang sangat tinggi (5.000-6.174 mm/th). Kondisi tersebut sangat cocok untuk usaha pemeliharaan sapi perah serta sangat baik untuk pertumbuhan berbagai jenis rumput pakan.

Beternak sapi perah merupakan salah satu sumber pendapatan bagi banyak peternak di Kecamatan Baturraden. Usaha tersebut menjadi pilihan karena peternak memperoleh pendapatan setiap hari dari penjualan susu. Selain itu, Kabupaten Banyumas memiliki angka permintaan yang cukup tinggi terhadap susu segar, sehingga kemungkinan pendapatan yang diperoleh peternak semakin meningkat.

Salah satu faktor yang mengindikasikan keberhasilan suatu usaha peternakan sapi perah adalah kinerja ekonominya. Kinerja ekonomi mencerminkan keberhasilan suatu usaha sapi perah secara relatif yang ditandai dengan keuntungan atau kerugian yang diperoleh peternak. Kinerja ekonomi dapat diukur dengan beberapa cara, yang diantaranya adalah dengan analisis terhadap pendapatan dan efisiensi usaha. Suatu usaha peternakan memiliki kinerja ekonomi yang baik apabila keuntungan semakin meningkat dan usaha yang dijalankan semakin efisien. Besarnya pendapatan dan efisiensi usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

diantaranya adalah jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja ekonomi (pendapatan dan efisiensi usaha) serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam upaya meningkatkan pendapatan peternak.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Metode penetapan sampel wilayah dilakukan dengan teknik *cluster sampling* terhadap 6 kecamatan penghasil susu di Kabupaten Banyumas dan terpilih Kecamatan Baturraden serta terdapat 20 orang peternak sapi perah sebagai responden. Data primer diperoleh dari observasi lapangan, pengamatan dan wawancara secara langsung dengan peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari catatan - catatan yang terdapat di BPS (Badan Pusat Statistik) dan studi pustaka.

### **Variabel yang Diamati**

Variabel yang diamati dalam penelitian adalah variabel dependen yaitu pendapatan serta efisiensi usaha peternak serta variabel independen yaitu jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak.

### **Analisis statistik**

Pendapatan peternak adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang berupa biaya tetap dan biaya variabel dalam usaha peternakan sapi perah dalam kurun waktu 1 tahun yang dinyatakan dengan satuan rupiah. Besarnya Pendapatan dari usaha peternakan sapi perah dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : Pendapatan peternak (Rp).

TR : Total Revenue/penerimaan peternak (Rp)

TC : Total Cost/pengeluaran peternak (Rp)(Soekartawi, 1990)

Analisis efisiensi Usaha (R/C Ratio) menggunakan rumus berikut:

$$E = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

E : Efisiensi

R : Total Revenue (Total Penerimaan)

C : Total Cost (Total Biaya) (Aji, dkk, 2017)

Pengaruh faktor-faktor (jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak) terhadap kinerja ekonomi dapat dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y_{1,2} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y1 : Pendapatan

X1 : Jumlah Kepemilikan Ternak

Y2 : Efisiensi Usaha

X2 : Biaya pakan

a : Intersep

X3 : Lama Beternak

b : koefisien regresi

X4 : Jumlah Anggota Keluarga

X5 : Pendidikan Peternak

(Sudjana, 2002)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor sosial ekonomi pada usaha sapi perah di kecamatan baturraden

Faktor sosial ekonomi merupakan variabel independen dalam penelitian yang terdiri atas jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak. Rataan nilai dari faktor sosial ekonomi tersebut terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan Jumlah Kepemilikan Ternak, Biaya Pakan, Lama Beternak, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Peternak

Uraian	Rataan
Jumlah Kepemilikan Ternak (ST)	4,53
Biaya Pakan (Rp/tahun)	5.085.559,00
Lama Beternak (Tahun)	15,90
Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	2,75
Tingkat Pendidikan Peternak (Tahun)	7,20

Kepemilikan ternak merupakan jumlah ternak yang dipelihara oleh responden selama penelitian dilaksanakan dan dihitung berdasarkan satuan ternak (ST) (Hartono, 2011). Rata-rata jumlah kepemilikan sapi perah responden adalah 4,525 ST. Jumlah kepemilikan tersebut termasuk rendah karena masih di bawah 6 ekor yang merupakan skala ekonomi usaha sapi perah sehingga pendapatan belum optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Menteri Negara Riset dan Teknologi (2002) dalam Mastuti dan Hidayat (2013), usaha peternakan keluarga memberikan keuntungan jika jumlah sapi perah yang dipelihara minimal sebanyak 6 ekor.

Biaya pakan merupakan total biaya yang dialokasikan peternak untuk pakan sapi perah dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak cukup berpengaruh terhadap biaya pakan. Rata-rata biaya

pakan yang dikeluarkan oleh peternak yaitu Rp 5.085.559,-/ST/tahun. Sebagian besar pengeluaran biaya pakan digunakan untuk pembelian konsentrat. Hal ini dikarenakan pakan hijauan diperoleh dengan cara merumput sehingga biaya pakan dapat diminimalkan. Menurut Subekti (2009), pemanfaatan potensi lokal merupakan pilihan terbaik untuk memperoleh harga pakan yang murah.

Peternak rata-rata memiliki pengalaman beternak sebesar 15,90 tahun. Pengalaman beternak berkaitan dengan kemampuan peternak dalam manajemen pemeliharaan. Dijelaskan oleh Febrina dan Liana (2008), pengalaman beternak yang cukup lama mengindikasikan bahwa peternak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik terhadap manajemen pemeliharaan ternak.

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang hidup bersama dengan peternak. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata peternak memiliki 2-3 orang anggota keluarga. Hal ini berarti setiap peternak memiliki potensi pekerja tambahan yang berasal dari dalam keluarga. Umumnya anggota keluarga peternak dapat meringankan beban kerja peternak dikarenakan anggota keluarga turut membantu dalam menjalankan usaha sapi perah. Menurut Darmawi (2012), anggota keluarga seperti istri dan wanita dewasa serta anak turut serta membantu proses pemeliharaan ternak sapi.

Tingkat pendidikan peternak merupakan waktu yang dihabiskan oleh peternak dalam menempuh pendidikan formal dan diukur dalam satuan tahun. Rataan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh para peternak tergolong rendah yaitu 7,20 tahun atau sebagian besar hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan yang rendah tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia peternak. Dijelaskan oleh Adiana dan Karmini (2012), pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

### **Pendapatan dan Efisiensi Usaha Sapi Perah di Kecamatan**

Pendapatan dalam usaha peternakan sapi perah dapat diketahui dengan cara menghitung besarnya penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan peternak. Menurut Mastuti dan Hidayat (2013), selisih dari penerimaan dan biaya total dalam setahun disebut dengan pendapatan.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden adalah Rp 35.557.684,-/tahun . Pendapatan peternak diperoleh dari penjualan susu, penjualan ternak dan peningkatan nilai ternak yang dikurangi oleh total biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh peternak berkisar antara Rp 10.280.500,-/tahun sampai dengan Rp 101.936.400,-/tahun Beragamnya besaran pendapatan yang diperoleh peternakan disebabkan oleh beragam faktor diantaranya harga dan volume penjualan produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudrajat dan Isyanto (2018), harga jual dan volume penjualan produk merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan.

Usaha peternakan sapi perah yang dijalankan oleh peternak di Kecamatan Baturraden telah efisien. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat rata-rata nilai R/C yang menunjukkan angka 2,26. Hal ini berarti setiap pengeluaran Rp 1,- akan

menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,26. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nawawi, dkk (2017) bahwa suatu usaha dinyatakan layak atau efisien apabila nilai  $R/C > 1$  yang berarti bahwa nilai penerimaan sama dengan atau lebih besar dari total biaya, oleh karena itu maka semakin besar nilai  $R/C$  maka akan semakin besar pula tingkat efisiensi yang dimiliki suatu usaha.

Tabel 2. Rataan Pendapatan, Biaya Produksi dan Efisiensi Usaha Sapi Perah di Kecamatan Baturraden

Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Rata-rata / tahun (Rp)	Persentase (%)
Penerimaan:			
a. Penjualan susu	874.801.000,-	43.740.050,-	64,00
b. Penjualan ternak	83.000.000,-	4.150.000,-	6,00
c. Peningkatan nilai ternak	406.090.000,-	20.304.500,-	30,00
Total Penerimaan (R)	1.363.891.000,-	64.168.950,-	100,00
Pengeluaran:			
a. Biaya Tetap	114.088.202,-	5.704.410,-	17,00
b. Biaya Variabel	538.649.100,-	26.932.455,-	83,00
Total Biaya (C)	652.737.302,-	32.636.865,-	100,00
Pendapatan (R-C)	711.153.697,-	35.557.684,-	
Efisiensi Usaha (R/C)	2,26		

### Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (X) Terhadap Pendapatan (Y1)

Faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi pendapatan pada penelitian ini adalah jumlah kepemilikan ternak (X1), biaya pakan (X2), lama beternak (X3), jumlah anggota keluarga (X4) dan tingkat pendidikan peternak (X5). Hasil analisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan

Variabel konstanta	Koefisien regresi	t hitung	P-Value
Intercept	-2.048.093,9140	-0,1653	0,8711
Jumlah Kepemilikan ternak	3.878.321,3544	1,8881	0,0799*
Biaya Pakan	0,6191	2,8904	0,0119***
Lama Beternak	449.962,8444	2,1895	0,0460*
Jumlah Anggota Keluarga	-381.008,8739	-0,2320	0,8199
Pendidikan Peternak	-333.491,4738	-0,1720	0,8659
R <sup>2</sup>	0,8770		*Tingkat Kepercayaan 90%
F signifikansi	0,000006***		**Tingkat Kepercayaan 95%
F table	19,9648		***Tingkat Kepercayaan 99%

Pengaruh variabel independen terhadap pendapatan pada penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = - 2.048.093,9140 + 3.878.321,3544 X1 + 0,6191 X2 + 449.962,8444 X3 - 381.008,8739 X4 - 333.491,4738 X5$$

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8770 berarti bahwa 87,7 persen variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen, dan sisanya sebesar 12,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Pengaruh secara bersama oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) pada usaha peternakan di Kecamatan Baturraden dapat ditunjukkan oleh nilai F signifikansi yang dimuat pada Tabel 3 yaitu sebesar 0,000006. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 99 persen ( $P < 0,01$ ). Secara parsial variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah sebagai berikut:

Variabel jumlah kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 90 persen ( $P < 0,10$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 3.878.321,3544 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1,00 ST kepemilikan sapi perah akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp 3.878.321,3544/tahun.. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Ningsih, dkk (2013) bahwa jumlah kepemilikan ternak berkontribusi secara positif terhadap pendapatan peternak. Hal ini berarti bahwa peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden masih dapat meningkatkan pendapatan dengan cara menambah jumlah kepemilikan ternak.

Variabel biaya pakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $P < 0,05$ ). Pengaruh nyata yang ditimbulkan oleh biaya pakan ( $X_2$ ) terhadap pendapatan disebabkan karena biaya pakan merupakan pengeluaran terbesar pada usaha peternakan sapi perah. Hal ini dijelaskan oleh Siswadi, dkk (2001) yang menyatakan bahwa biaya pakan merupakan pos pengeluaran terbesar dari keseluruhan biaya produksi. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,6191 yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya pakan sampai titik tertentu sebesar Rp 1,- maka pendapatan peternak akan meningkat sebesar Rp 0,6191.

Lama beternak berpengaruh nyata terhadap besaran pendapatan peternak pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $P < 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 449.962,8444. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan lama beternak selama 1 tahun akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp 449.962,8444/tahun. Oleh karena itu, peternak disarankan untuk tetap konsisten dalam menjalankan usaha sapi perah guna menambah pengalaman beternak sehingga pendapatan dapat terus ditingkatkan.

### **Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (X) Terhadap Efisiensi Usaha (Y2)**

Adapun faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi efisiensi usaha pada penelitian ini adalah jumlah kepemilikan ternak ( $X_1$ ), biaya pakan ( $X_2$ ), lama

beternak (X3), jumlah anggota keluarga (X4) dan tingkat pendidikan peternak (X5). Hasil analisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Efisiensi Usaha

Variabel konstanta	Koefisien regresi	t hitung	P-Value
Intercept	2,6195	3,7031	0,0024
Jumlah Kepemilikan ternak	0,1107	0,9438	0,3613
Biaya Pakan	-0,00000003	-2,2668	0,0398 **
Lama Beternak	0,0115	-2,2668	0,3425
Jumlah Anggota Keluarga	-0,0385	0,9825	0,6878
Pendidikan Peternak	-0,0423	-0,4103	0,7082
R <sup>2</sup>	0,3552	*Tingkat Kepercayaan 90%	
F signifikasi	0,2397	**Tingkat Kepercayaan 95%	
F table	1,5425	***Tingkat Kepercayaan 99%	

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh berdasarkan analisis adalah 0,3552 yang menunjukkan bahwa sebesar 35,52 persen variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 64,48 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan peternak) secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap efisiensi usaha. Berikut adalah persamaan regresi pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap efisiensi usaha:

$$Y = 2,6195 + 0,1107 X_1 - 0,00000003 X_2 + 0,0115 X_3 - 0,0385 X_4 - 0,0423 X_5$$

Variabel biaya pakan diketahui secara parsial berpengaruh nyata terhadap efisiensi usaha pada tingkat kepercayaan 90% (P < 0,10). Nilai koefisien regresi sebesar -0,00000003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya pakan sebesar Rp 1,- akan menurunkan efisiensi usaha sapi perah sebesar -0,00000003. Hal ini berarti bahwa pengeluaran biaya pakan telah melebihi titik optimum sehingga setiap penambahan biaya pakan justru akan membuat usaha semakin tidak efisien.

Rataan biaya pakan yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp 6.821.829,-/ST/tahun. Besaran biaya pakan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan kepada ternak sehingga tingkat efisiensi biaya dan produksi ternak sapi perah sangat bergantung pada biaya pakan. Nataamijaya, dkk (1990) dalam Hartono, dkk (2013) menyebutkan bahwa salah satu pembatas utama daya produksi adalah biaya pakan. Oleh karena itu, peternakan harus berupaya untuk mengefisienkan penggunaan input pakan dalam hal jumlah maupun mutu pakan sehingga peternakan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

## SIMPULAN

Rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak sapi perah di Kecamatan Baturraden adalah sebesar Rp 35.557.684.-/tahun sedangkan nilai efisiensi ekonomi adalah sebesar 2,26. Pendapatan peternak dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan dan lama beternak sedangkan efisiensi usaha peternak dipengaruhi oleh biaya pakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiana, P.P.E. dan N.L. Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *J. Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 39 - 48.
- Aji, B.S., B. Suyadi dan T. Kartini. 2017. Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Dilihat Dari Segi Pendapatan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. *J. Pendidik. Ekonom.* 11(1): 49-53.
- Darmawi, D. 2011. Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Bali di Kabupaten Muaro Jambi. *J. Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. 14 (1): 14-22.
- Febrina, D dan M. Liana. 2008. Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ruminansia pada Peternak Rakyat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *J. Peternakan*. 5(1): 28-37.
- Hartono, E.F., N.N. Hidayat dan Roesdiyanto. 2013. Kinerja Ekonomi Usaha Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *J. Ilmiah Peternakan*. 1(3): 865-873.
- Kamisi, H.L. 2013. Analisis Usahatani Bayam (Studi Kasus di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate)*. 6 (1): 58-63.
- Kramadibrata, K. 2013. Keanekaragaman Glomeromycota di Kebun Raya Baturaden dan Sekitarnya Di Gunung Slamet. *Berita Biologi*. 12(2): 217-222.
- Mastuti, S., dan N.N. Hidayat. 2013. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Anim. Prod.* 11(1): 40-47.
- Ningsih, Y., N.N. Hidayat, dan O.E. Djatmiko. 2013. Analisis Kontribusi Pendapatan Dan Efisiensi Ekonomi Usaha Ayam Niaga Pedaging Di Kabupaten Purbalingga. *J. Ilmiah Peternakan*. 1(3): 1078-1085.
- Pasaribu, A., Firmansyah dan N. Idris. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *J. Ilmu-Ilmu Peternakan*. 18 (1): 28-35.
- Siswadi, Y. Subagyo dan T.Y. Astuti. 2001. Analisis Usaha Produksi Susu Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Sumbang, Banyumas. *Anim. Prod.* 3(1): 12-19.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana. 2002. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti. Tarsito, Bandung.
- Sudrajat dan A.Y. Isyanto. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(1): 70-83.
- Subekti, E. 2009. Ketahanan Pakan Ternak Indonesia. *Mediagro*. 5. (2): 63 - 71.

Utami, L.S., S. Baba dan S.N. Sirajuddin. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. JITP. 4 (3): 146-150.

Zalizar, L., Sujono, dan A. Yani. 2012. Formulasi Pakan Pellet Kambing Peranakan Etawah (PE) di Kelompok Ternak Abimanyu di Desa Bumiaji Kota Batu. Jurnal Dedikasi. 9 (1) : 22-26.